

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' (PURSO), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' yang dikembangkan melalui tiga tahap pengembangan yaitu studi pendahuluan, pengembangan model, dan uji coba model, yang kemudian diberi nama model pembelajaran PURSO. Rancangan model PURSO yang dibuat selanjutnya di validasi oleh ahli dan praktisi, kemudian di diskusikan bersama guru dan pihak terkait lainnya dalam FGD, setelah itu dilanjutkan dengan uji coba pertama, uji coba kedua, dan uji penerapan model untuk melihat efektivitas penggunaan model tersebut terhadap penguatan sikap gotong royong siswa.

5.1.2 Simpulan Khusus

- 1) Kondisi pembelajaran pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dasar belum dilaksanakan dengan maksimal karena kurangnya referensi terkait hal tersebut secara khusus belum adanya model pembelajaran berbasis budaya lokal yang di miliki oleh guru.
- 2) Pelaksanaan upacara *rambu solo*' masyarakat Toraja, secara khusus di kecamatan Sangalla Utara masih terus dilakukan dengan beberapa modifikasi pelaksanaan tanpa mengurangi makna dari upacara tersebut.
- 3) Pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter berbasis upacara *rambu solo*' (PURSO) dilandasi oleh filsafat Pancasila dengan mengacu pada teori model pengajaran sosial, teori konstruktivisme, dan langkah model pembelajaran kooperatif, serta nilai *situnduan* (gotong royong) berbasis upacara *rambu solo*'. Komponen dalam rancangan model PURSO yang dikembangkan terdiri atas urgensi model, landasan filosofis dan pedagogis, landasan teoritis, tujuan dan manfaat model, langkah operasional

model, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional model pembelajaran.

- 4) Sintaks model pembelajaran PURSO mengikuti rangkaian prosesi upacara *rambu solo'* yaitu; *sirampun (Planning)*, *manglelleng (Organizing)*, *melantang (Actuating)*, *manombon (Controlling)*, *ma'pasonglo (Exhibition)*, dan *mantunu (Recognition and Evaluating)*.
- 5) Penerapan model pembelajaran PURSO dinyatakan efektif sebagai penguatan sikap gotong royong dan peningkatan hasil belajar siswa.

5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi pada aspek teoritis dan praktis dalam pembelajaran antara lain:

- a) Guru dan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran karena aktivitas *rambu solo'* yang menjadi tahapan model pembelajaran PURSO sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari guru dan siswa.
- b) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena bentuk pembelajaran secara berkelompok.
- c) Menjadikan budaya menjadi bagian dari pembelajaran sehingga menciptakan bentuk sikap apresiasi yang tinggi bagi budaya lokal masyarakat Toraja.
- d) Menciptakan sikap gotong royong positif bagi siswa dalam hal kerja sama, saling menghargai, tolong menolong, musyawarah mufakat, dan kerelawanan.
- e) Mengembangkan kreativitas dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran.
- f) Memudahkan bagi siswa memahami materi pelajaran karena dalam model PURSO siswa akan mencari tahu informasi terkait tugas yang mereka kerjakan, mencatat, dan membuat laporan dalam bentuk presentasi di depan kelas.
- g) Guru mendapatkan referensi terkait model pembelajaran berbasis budaya secara khusus dalam mengembangkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka rekomendasi yang dapat dikemukakan dari pengembangan model pembelajaran PURSO ini yaitu:

- 1) Bagi pemangku kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja, bahwa model ini dapat meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar di lingkungan setempat dan menjadi salah satu masukan dalam menentukan arah kebijakan terkait penerapan kurikulum berbasis budaya lokal. Selanjutnya model PURSO ini dapat di implementasikan di sekolah lainnya di Tana Toraja dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah terkait Penguatan Pendidikan Karakter pada jenjang sekolah dasar.
- 2) Bagi sekolah dalam hal ini selaku pengguna yaitu; (a) secara umum model PURSO ini diharapkan bisa terus dikembangkan agar menjadi wadah membentuk karakter siswa serta memberi kesadaran bagi warga sekolah untuk terus mengapresiasi kearifan lokal yang ada di Toraja secara khusus dan Indonesia secara umum, (b) bagi guru hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan referensi tambahan dalam hal mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar untuk menumbuhkan karakter peserta didik, (c) bagi siswa penggunaan model PURSO dalam pembelajaran diharapkan membantu siswa untuk lebih mengembangkan lagi semangat kegotong royongannya baik dalam kelas, di luar kelas, bahkan dilingkungan sekitar mereka.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, model pembelajaran PURSO dapat menjadi acuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis budaya lainnya, atau membuat rancangan model pembelajaran berbasis upacara *rambu solo*' yang lebih baik lagi.